

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LISTENING TEAM* PADA
PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDN 01 BANDAR BUAT KOTA PADANG**

Sarah Ibrahim¹, Arwin², Mansuridin³, Afriza Media⁴

¹⁻⁴PGSD FKIP Universitas Negeri Padang

¹sarahibr003@gmail.com, ²arwin62@fip.unp.ac.id, ³mansuridin@fip.unp.ac.id,

⁴afrizamedia@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

The low learning outcomes of fourth-grade Public elementary school students at 01 Bandar Buat in Padang, became the basis for conducting study. Problem arose due to the lack of optimization in implementing group-based learning as a means of discussion among students and the limited use of innovative learning models during classroom activities. This situation led to low of students motivation and boredom in learning because of the limited variety in learning activities and the students' weak understanding of the concepts because they lacked confidence in working with peers. The purpose of this study is to improve students' learning outcomes through the use of the Listening Team Cooperative Learning Model in IPAS instruction in Grade 4 at SDN 01 Bandar Buat, Padang. Using Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches. The research instruments consisted of tests and non-tests. The results of research showed that study an improvement in IPAS learning outcomes from the implementation of Cycle I to Cycle II. In Cycle I, students achieved a mean learning outcome of 77.21%, which increased 96.29% in Cycle II. There was an improvement in students' learning outcomes from Cycle I to Cycle II by 86.78%. This indicates that the application of this model in classroom learning activities has an impact that can improve student learning outcomes, wherein the classroom serves as a forum for discussion by involving students so they can actively participate, think critically, and collaborate with their peers in learning activities, enabling them to thoroughly understand the material presented.

Keywords: Learning Outcomes, Cooperative Model Type Listening Team, IPAS Learning

ABSTRAK

Hasil belajar yang masih rendah pada peserta didik di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang menjadi alasan dilaksanakannya penelitian. Masalah muncul karena kurangnya pengoptimalan pelaksanaan pembelajaran berbasis kelompok sebagai sarana diskusi antar peserta didik dan belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif selama kegiatan pembelajaran di kelas yang menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik dan merasa bosan mengikuti pembelajaran karena terbatasnya variasi kegiatan pada pembelajaran dan lemahnya konsep pembelajaran yang dimiliki peserta didik karena kurang memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan teman-temannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Kooperatif Tipe Listening Team pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui

pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tes dan non-tes. Penelitian ini memperoleh hasil yang membuktikan terdapat peningkatan dalam hasil belajar IPAS dari pelaksanaan siklus I sampai pelaksanaan siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I peserta didik memperoleh rata-rata hasil belajar 77,21% dan terjadi peningkatan pada pembelajaran di siklus II menjadi 96,29%. Terdapat peningkatan dalam hasil belajar peserta didik dari Siklus I ke Siklus II sebesar 86,78%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas memiliki dampak yang mampu mendorong peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik, yang mana kelas berperan sebagai tempat diskusi dengan melibatkan peran peserta didik agar mampu berpartisipasi aktif, berpikir kritis dan mampu bekerja sama bersama temannya dalam aktivitas pembelajaran yang menyebabkan materi yang dikaji mampu dipahami peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Kooperatif Tipe *Listening Team*, Pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

IPAS merupakan pelajaran yang menggabungkan dua disiplin ilmu yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam Kurikulum Merdeka, yang didesain guna memfasilitasi peserta didik agar dapat mengenali fenomena alam dan sosial secara holistik (Zakarina et al., 2024). Penggabungan sains dan sosial tersebut dilakukan untuk mempertimbangkan bahwa Sekolah Dasar (SD) sebagai jenjang pendidikan formal pertama yang berperan dalam memperkenalkan, mengajarkan, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. (Anita et al., 2022). Selain itu, peserta didik masih berada memiliki pola berpikir yang masih sederhana, nyata, dan menyeluruh,

tetapi belum mampu memahami sesuatu secara rinci, sehingga menggabungkan dua disiplin ilmu tersebut bertujuan agar dapat memicu peserta didik untuk bisa mengembangkan pemahaman terhadap lingkungan alam dan sosial secara menyeluruh (Purnawanto dalam Andreani & Gunansyah., 2023)

Salah satu fokus penting dalam pembelajaran IPAS adalah pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang bertujuan membantu peserta didik memahami dinamika kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan geografi di lingkungannya. Pokok bahasan IPS dalam pembelajaran IPAS di SD berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai kehidupan

masyarakat, lingkungan, serta berbagai peristiwa yang terjadi sehari-hari dalam konteks sosial dan ilmiah. Kondisi idealnya pembelajaran adalah dengan mengikutsertakan peserta didik secara menyeluruh untuk berpartisipasi aktif pada aktivitas pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna. Proses pembelajaran seharusnya bukan sekedar menekankan pada kemampuan dalam menguasai materi, melainkan juga pada keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan kerja sama (Sastra et al., 2025).

Pembelajaran yang efektif membutuhkan penggunaan strategi pengajaran yang beragam dan inovatif. Guru diminta untuk mempunyai kemampuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mampu membuat motivasi peserta didik terjadi peningkatan, merangsang keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran, mampu mewujudkan suasana kelas yang aman, menerapkan metode pembelajaran yang beragam, mendorong peningkatan antusiasme dan minat belajar dalam diri peserta didik, sekaligus menciptakan kegiatan

pembelajaran yang melibatkan interaksi antar peserta didik dalam satu kelas. Tujuannya, supaya antar peserta didik mampu berbagi ilmu pengetahuan, pendapat, atau ide dalam menyelesaikan tugas individu dengan semua peserta didik yang ada di kelas (Jainiyah et al., 2023). Sehingga dapat menciptakan kelas yang aktif dalam mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, dapat bekerja sama, serta dapat memecahkan masalah, dapat berpikir kritis dan bermakna. Aspek tersebut berperan penting terhadap upaya perbaikan hasil belajar peserta didik. Merujuk pada hal tersebut, aktivitas pembelajaran IPS yang ideal perlu dirancang dan dilaksanakan dengan benar agar mampu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Model pembelajaran berperan penting dalam pembelajaran karena bukan hanya sekedar mampu membuat hasil belajar peserta didik menjadi meningkat, namun juga memengaruhi tingkat partisipasi keaktifan mereka dalam proses pembelajaran (Reinita & Hidayat, 2019). pengaplikasian model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar harus mampu membangkitkan rasa ingin

tahu siswa dan memberi mereka kesempatan untuk menjadi lebih aktif, bekerja sama dengan temannya tanpa bergantung pada guru agar mampu menemukan sendiri konsep pembelajaran yang dipelajari dalam proses pembelajaran.

Bersumber pada temuan observasi peneliti di lapangan di kelas IV SDN 01 Bandar Buat, Kota Padang, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya: (1) dalam proses pembelajarannya guru belum menerapkan penggunaan media yang menarik dan relevan yang mampu mempermudah dalam menjelaskan materi kepada peserta didik; (2) guru belum memberikan cukup rangsangan terkait materi yang diajarkan; (3) belum diaplikasikan model pembelajaran inovatif oleh guru; (4) guru kurang mengoptimalkan proses pembelajaran menggunakan kelompok sebagai sarana diskusi antar peserta didik; (5) pada kegiatan di akhir pembelajaran guru belum memberikan pembimbingan peserta didik dalam penyimpulan terkait materi yang telah dipelajari.

Permasalahan tersebut memberikan dampak pada peserta didik dimana: (1) keaktifan peserta didik belum merata selama

pembelajaran; Peserta didik yang aktif cenderung didominasi oleh orang yang sama, sedangkan peserta didik lain kurang berpartisipasi; (2) konsep pembelajaran yang dipunya peserta didik masih lemah disebabkan karena kurangnya sarana diskusi dan kurangnya memperoleh rasa percaya dalam bekerjasama bersama teman-teman; (3) peserta didik kurang termotivasi dan merasa bosan mengikuti pembelajaran karena kurangnya variasi kegiatan dalam aktivitas belajar; (4) belum terbiasanya peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok; (5) rendahnya hasil belajar peserta didik.

Dengan melihat kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan. Kesenjangan tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang perlu segera diatasi. Dengan demikian, perlunya pengimplementasian model pembelajaran yang kemungkinan memotivasi peserta didik dapat bekerjasama secara tepat serta keaktifan peserta didik terjadi peningkatan.

Model pembelajaran yang dinilai efektif salah satu alternatifnya yaitu model pembelajaran kooperatif

tipe *Listening Team*. Model *Listening Team* ialah pembelajaran yang mengaruskan peserta didik agar mampu berpikir kritis, dengan setiap kelompok diberikan berbagai tugas (Khasani & Ma, 2020). Model kooperatif tipe *Listening Team* ialah jenis aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang dibagi atas empat kelompok. Tiap kelompok memiliki tugas yang berbeda yaitu terdiri atas kelompok penanya, kelompok penjawab dengan perspektif tertentu dan penjawab dengan perspektif berbeda serta kelompok yang memberi kesimpulan atau kata kunci. Peserta didik akan berdiskusi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya yang mempunyai perannya masing-masing.

Menerapkan model kooperatif tipe *Listening Team* ini mendorong peserta didik agar mampu menjalankan tanggung jawab dalam kerja kelompok dan membuat peserta didik terdorong untuk menemukan jawaban yang tepat dan menyelesaikan tugasnya.

Beberapa kelebihan yang dimiliki Model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* dalam Yanuar (2024) meliputi: (1) Mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran

peserta didik dalam aspek berpikir maupun fisik; (2) pembelajaran yang menyenangkan karena melibatkan permainan; (3) menambah pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi; (4) dapat menumbuhkan memotivasi belajar peserta didik; (5) mampu menjadi sarana yang baik untuk mengembangkan keberanian peserta didik; dan (6) melatih menghargai waktu dan kedisiplinan dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bertujuan untuk melaksanakan sebuah penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 01 Bandar Buat, Kota Padang”.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan kualitatif. Menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hasil pengembangan dari Kemmis dan McTaggart. Penelitian dengan dua siklus pelaksanaan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Alat pengumpulan data yang

digunakan ini berupa tes dan nontes. Data penelitian diperoleh dari hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dengan guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Awal

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, dilakukan terlebih dahulu observasi awal pada aktivitas pembelajaran IPAS dan mewawancarai guru kelas IV menggunakan lembar observasi dan dokumentasi.

Selama pengamatan tersebut ditemukan bahwa kurangnya peserta didik yang mampu berpartisipasi secara aktif saat proses pembelajaran, keaktifan peserta didik selama pembelajaran belum merata. Peserta didik yang aktif cenderung didominasi oleh orang yang sama, sedangkan peserta didik lain kurang berpartisipasi, penguasaan konsep pembelajaran yang masih rendah yang dipunya peserta didik yang disebabkan karena kurangnya sarana diskusi dan kurangnya memperoleh rasa percaya dalam bekerjasama bersama teman-teman, peserta didik kurang termotivasi dan merasa bosan mengikuti pembelajaran karena

kurangnya variasi kegiatan pada kegiatan pembelajaran, peserta didik belum terbiasa bekerjasama bersama temannya secara berkelompok. Akibatnya, peserta didik masih mendapat hasil belajar yang rendah yang terlihat pada banyaknya peserta didik dengan nilai dibawah KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Dapat diketahui dari 27 peserta didik, yang mampu memperoleh nilai sesuai KKTP sebanyak 10 orang dan yang memiliki nilai di bawah KKTP sebanyak 17 orang. Hal tersebut membuktikan bahwa yang mencapai nilai tuntas tidak sampai dari setengah peserta didik yang ada di kelas.

2. siklus I

Hasil belajar memiliki peranan yang penting untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Hasil belajar sebagai bentuk kemampuan yang dicapai dalam setelah melewati sebuah proses pembelajaran yang telah berlangsung. Seperti yang dikemukakan oleh Rahman (2021) hasil belajar ialah hasil dari sebuah pencapaian peserta didik sesudah berlangsungnya aktivitas belajar yang telah diikuti peserta didik. Hasil tersebut dapat berupa kecakapan baik

berupa aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki peserta didik sehabis mendapatkan pengalaman dari proses pembelajaran.

Saat pelaksanaan siklus I pertemuan 1 pada penilaian sikap mendapatkan rata-rata nilai 77,31, penilaian pengetahuan memperoleh nilai rata-rata 62,4 dan penilaian keterampilan 76,03. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2 penilaian sikap mendapatkan rata-rata 82,41, penilaian pengetahuan mendapatkan nilai rata-rata 77,59 dan penilaian keterampilan 84,85.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan keberhasilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Jafar et al. (2025) berpendapat bahwasanya keberhasilan pembelajaran melampaui sekadar hasil akhir. melainkan harus dilihat sebagai sebuah proses interaksi. Ini berarti bahwa keberhasilan tidak selalu ditentukan oleh pencapaian peserta didik, namun juga dari bagaimana guru dengan peserta didik saling berinteraksi, membangun lingkungan belajar yang mendukung, serta

berkolaborasi dalam proses pembelajaran. Apabila paling tidak 80% peserta didik dapat menampakkan perubahan yang positif, sehingga dapat dikatakan jika proses pembelajaran tersebut sudah berhasil. Namun sebaliknya, jika masih di bawah 80% peserta didik yang memperlihatkan hasil positif, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran belum berhasil.

3. Siklus II

Menurut Fauzan Alfarizi & Arwin (2024) hasil belajar ialah pedoman setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yang menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan belajar. Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II, pada penilaian sikap mendapatkan nilai rata-rata 84,94, kemudian pada penilaian pengetahuan mendapatkan rata-rata 85,51 dan pada aspek keterampilan mendapatkan rata-rata nilai 96,88.

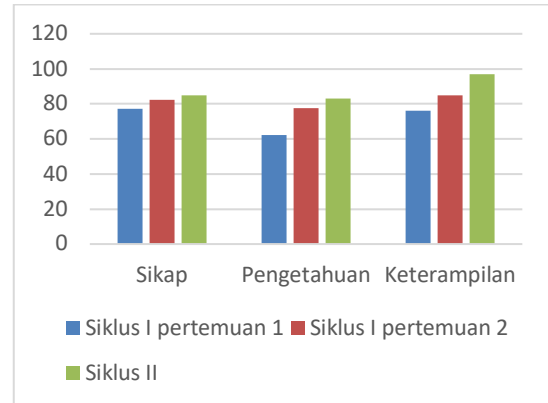
Dari hasil pengamatan pada siklus II terhadap hasil belajar peserta didik terlihat meningkat dalam pembelajaran IPAS setelah penggunaan model Kooperatif Tipe *Listening Team* di kelas IV SDN 01

Bandar Buat Kota Padang, sehingga dapat peneliti katakan berhasil jika diamati dari hasil belajar peserta didik mendapatkan rata-rata 88,60. Dengan demikian, terjadi kembali peningkatan pada hasil belajar peserta didik siklus II. Dikarenakan sudah mencapai indikator keberhasilan KKTP minimal 80%. Sebagaimana dikatakan Norhafizah (2025) pembelajaran dikatakan sukses jika terjadinya peningkatan dalam hasil belajar peserta didik, yang terlihat dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Peningkatan tersebut terlihat nilai akademik, keterampilan berpikir kritis, serta perubahan sikap dan perilaku yang positif.

Maka dari itu, penelitian dapat diberhentikan di siklus II, hal ini disebabkan karena telah memenuhi standar KKTP. Sesuai dengan Kemdikbudristek (2022), mencakup sejumlah indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi pembelajaran dalam tujuan pembelajaran.

Berikut adalah grafik peningkatan dalam hasil belajar pada penggunaan model Kooperatif Tipe *Listening Team* pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 01 Bandar Buat

Kota Padang yang dimulai dari pelaksanaan siklus I sampai ke Siklus II.



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team*

D. Kesimpulan

Merujuk pada temuan penelitian dan pembahasan terkait upaya dalam mendorong perbaikan hasil belajar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya telah terjadi peningkatan pada hasil belajar dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* di kelas IV SDN 01 Bandar buat Kota Padang. Hasil belajar mengalami peningkatan yang terlihat dalam penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dimulai dari siklus I

sampai ke siklus II. Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 hasil belajar peserta didik mendapatkan rata-rata nilai 73,34 dengan predikat cukup (C). selanjutnya peningkatan terjadi pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2, yang mendapatkan rata-rata nilai sebesar 81,07 dengan predikat (B). Peningkatan tersebut juga terjadi pada pelaksanaan siklus II, peserta didik mendapatkan hasil belajar dengan rata-rata nilai 88,6 dengan predikat baik (B). sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa terjadinya peningkatan pada hasil belajar peserta didik dari pelaksanaan siklus I ke siklus II yang menyebabkan penelitian ini menunjukkan keberhasilan.

Hasil penelitian tersebut dapat menjadi bukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS. Menerapkan model ini dalam kegiatan pembelajaran mampu membuat hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan, dimana kelas menjadi ruang tempat diskusi yang melibatkan antar peserta didik agar bisa berpartisipasi aktif dan bekerja sama secara penuh dalam aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik

mampu memahami materi dengan sebaik mungkin.

Maka melalui pemanfaatan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* selanjutnya bisa menjadi acuan dalam pengembangan penelitian pada materi atau jenjang kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). *Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka*.
- Anita, Y., Arwin, A., Ahmad, S., Helsa, Y., & Kenedi, A. K. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis HOTS Sebagai Bentuk Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Guru Sekolah Dasar. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 59–68. <https://doi.org/10.31537/dedicatio.n.v6i1.658>
- Fauzan Alfarizi, M., & Arwin. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Kelas IV. *Journal of Basic Education Studies*, 4 No 1.
- Jafar, J., Afra Muadyah, A., Akbar Firdaus Yusran, A., Immanuela Silas, E., & Amalia, P. (2025). Workshop Merancang Modul Ajar

- dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Menggunakan AI pada Guru Biologi SMA/MA Kota Parepare. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i2.1408>
- Jainiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2 Nomor 6. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Khasani, C., & Ma, A. (2020). Metode Listening Team Melvin L. Silberman Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, 2. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>
- Norhafizah, S. (2025). *Kompetensi Modul Ajar Dan Tujuan Kegiatan Pembelajaran*. 1(2). <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED>
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*.
- Reinita, R., & Hidayat, M. T. (2019). Training of Learning Model of Listening Team Type for Elementary School Teachers of Tanjung Mutiara, Agam Regency. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(2), 227–235. <https://doi.org/10.29407/ja.v2i2.12327>
- Sastra, S. A., Adrias, Zahara, L., & Rahmatina. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Game Interaktif Wordwall KelasV SDN 19 Santur Kota Sawahlunto. *Jurnal Edu Research*, 6(3), 2025.
- Yanuar, A. (2024). Strategi Pembelajaran Listening Team Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Strategy Of Listening Team Learning In Efforts To Increase Student Activity And Student Learning Outcomes. *Jurnal JARLITBANGPendidikan*, 10 Nomor 2.
- Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). Integrasi Mata Pelajaran IPA dan IPS Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguatan Literasi Sains dan Sosial di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>